



## Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang Siswa SMAN 16 Jakarta

Citra Nurani Jelita<sup>1</sup>, Hendri Zalman<sup>2</sup>

<sup>1</sup> (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang, 25173

<sup>2</sup> (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang, 25173

Email Penulis : [citranuranijelita@gmail.com](mailto:citranuranijelita@gmail.com)

### Sejarah Artikel

Submit : 2021-09-24  
Diterima : 2021-12-14  
Diterbitkan : 2022-06-30

### Abstrak

*This research is motivated by the average Japanese language value of 10th grade students below the KKM, which is 75, because they are unable to study effectively in a pandemic situation. This study aims to describe the effectiveness of learning using google classroom on students' Japanese learning outcomes. Population of this study were all 10th grade students of SMAN 16 Jakarta as many as 280 people. Meanwhile, for the sampling, the researcher used purposive sampling technique and the sample was class 10 Mipa 1 SMAN 16 Jakarta which consisted of 40 students as the experimental class. The method used in this research is quantitative with the type of quasi-experimental research and pretest-posttest design. The test instrument is in the form of multiple choices objective test. The results revealed that the t test of the sig value test. > significant 0.05 (0.722 > 0.05). This indicates that H0 is acceptable. Based on the results of the t-test, it can be concluded that learning using google classroom on students' Japanese learning outcomes is not effective.*

### Kata Kunci:

*Effectiveness, Google Classroom, Online Learning, Japanese*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia khususnya di SMAN 16 Jakarta sebelum adanya pandemi covid-19 dilaksanakan di dalam ruang kelas/tatap muka. Pembelajaran berubah dilaksanakan secara online atau daring semenjak masa pandemi covid-19 saat ini. Untuk mengurangi penyebaran covid-19 di Indonesia khususnya di lingkungan pendidikan, dikeluarkanlah surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 yang berisikan tentang pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 sehingga proses belajar-mengajar

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP lulus pada tanggal.....

<sup>2</sup> Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

dilaksanakan secara jarak jauh atau disebut Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) (Kemendikbud, 2020). Sebenarnya, PJJ sudah diatur di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 tahun 2013, PJJ merupakan layanan Pendidikan kepada masyarakat yang dilakukan tidak dengan tatap muka tetapi secara jarak jauh menggunakan berbagai media komunikasi (Febriana dan Amira, 2020). Senada dengan siaran pers Pemprov DKI Jakarta pada tanggal 2 Januari 2021 tentang pemberlakuan Belajar dari Rumah (BDR) untuk seluruh sekolah yang ada di DKI Jakarta pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.

Dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran timbulnya beberapa tantangan dan kendala yang dialami oleh guru dan siswa, dalam pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu Bahasa Jepang di SMAN 16 Jakarta diketahui bahwa nilai siswa tidak memenuhi KKM ( $< 75$ ). Guru mengatakan bahwa ini adalah dampak pembelajaran yang dilakukan secara daring. Selain itu, tidak semua siswa bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal karena pembelajaran daring yang menggunakan terlalu banyak video conference sehingga memakan banyak kuota internet, tugas terlalu banyak, dan pembelajaran yang monoton atau kurang adanya ada variasi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan media pembelajaran yang bisa mengatasi keterbatasan tersebut hingga tidak mengurangi kualitas materi yang diberikan kepada siswa. Arsyad (2017: 19) mengungkapkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat bantu mengajar yang ikut andil mempengaruhi iklim, situasi, dan lingkungan belajar yang dibuat dan disusun oleh guru. Kemudian, media pembelajaran dapat berupa alat, bahan, atau situasi yang diatur sedemikian rupa sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti memilih opsi media pembelajaran yang relevan dengan kondisi seperti yang dipaparkan di atas adalah Google Classroom. Melalui google classroom guru bisa memberikan materi tidak hanya mengandalkan materi dari buku cetak tetapi juga dapat berupa powerpoint, video, gambar, atau link menuju sebuah website atau video pembelajaran yang ada di youtube atau video animasi sebagai pelengkap materi agar siswa lebih mudah memahami materi terkait pembelajaran.

Dalam penelitian Santosa, Habibi, dan Samsul (2020: 67) yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa” merekomendasikan pembelajaran melalui media pembelajaran google classroom kemampuan penalaran matematis siswa efektif. Berdasarkan hasil evaluasi penelitian, dari skor 100 diperoleh rata-rata skor kemampuan penalaran matematis siswa sebesar 81,70. Hasil rata-rata ini lebih besar dari skor KKM yakni 75.

Penelitian lainnya oleh Rahmad dkk (2019: 5) dengan judul penelitian “Google Classroom Implementation in Indonesian Higher Education”. Penelitian yang bertujuan untuk melihat kemandirian dan berpikir kritis penggunaan google classroom pada mata kuliah Meteorologi dan Klimatologi ini mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Pada saat yang sama, kemampuan berpikir kritis yang paling banyak terakumulasi adalah tingkat kritis sedang. Penggunaan google classroom ini memudahkan dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan khususnya dalam manajemen tugas. Dan reaksi mahasiswa terhadap penggunaan google classroom pada mata kuliah Meteorologi dan Klimatologi tahun ajaran 2017/2018 Universitas Negeri Medan secara umum baik. Penelitian relevan

selanjutnya, Damayanti (2021: 253) mengungkapkan dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan *Google Classroom* Terhadap Minat Baca Saat Pandemi Covid-19” bahwa *google classroom* terbukti efektif terhadap minat baca siswa terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemic covid-19.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diasumsikan bahwa penggunaan media *google classroom* efektif terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa SMA. Untuk membuktikan asumsi, peneliti melakukan uji coba media *google classroom* dengan judul penelitian “Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang Siswa SMAN 16 Jakarta”.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design. Menurut Auliyah dan Elia (2016: 21) desain penelitian ini memiliki efek uji treatment variabel dilakukan dengan membandingkan keadaan variabel dalam kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan treatment. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas yang mempelajari bahasa Jepang sebagai mata pelajaran lintas minat di SMAN 16 Jakarta sebanyak 7 kelas, yaitu: 10 MIPA 1, 10 MIPA 2, 10 MIPA 3, 10 MIPA 4, 10 IPS 1, 10 IPS 2, 10 IPS 3, dengan jumlah siswa sebanyak 280 orang.

Sedangkan untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling. Sukardi (2014: 64) menyatakan bahwa purposive sampling atau teknik pengambilan sampel nonprobabilitas yang mana penentuan sampel berdasarkan dengan tujuan tertentu, seperti mempertimbangkan profesional yang dimiliki peneliti dalam proses mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih sampel di antara tujuh kelas dari populasi tersebut adalah kelas 10 MIPA 1 dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang. Kelas tersebut dipilih karena memiliki kemampuan yang hampir sama dari keseluruhan kelas populasi sesuai dengan observasi peneliti selama Praktek Lapangan Kependidikan tahun 2020 lalu, dan juga lebih mudah dikontrol sehingga penelitian nantinya dapat terlaksana dengan baik.

Instrumen pada penelitian ini berupa tes objektif berupa tes pilihan ganda. Menurut Rikunto (dalam Romadhon, 2020: 304) di dalam tes pilihan ganda jawaban atas pertanyaan tes terdapat didalam jawaban yang telah disediakan dalam bentuk beberapa options atau bagian kemungkinan jawaban atau alternatif. Options terdiri atas satu kunci jawaban yaitu jawaban yang benar dan sisanya sebagai distractor atau pengecoh. Pada penelitian ini, options jawaban atas pertanyaan tes ada empat, yakni (a), (b), (c), dan (d). Tes dilakukan dua kali saat pretest dan posttest yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan bahasa Jepang awal siswa sebelum diberikan treatment dan keadaan setelah diberikan treatment kemudian dapat dibandingkan sebagai hasil penelitian. Tes dilakukan menggunakan *Google Form*. Adapun kisi-kisi soal tes sebagai berikut:

KI: 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan

peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KD: 3.3 Menentukan informasi berkenaan dengan memberi dan meminta informasi terkait Jikan, serta meresponnya pada teks transaksional lisan dan tulis, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan.

Indikator:

- a. Siswa mampu mengidentifikasi kosakata yang tepat atau sesuai berkenaan dengan jikan (hari, tanggal, bulan, dan tahun).
- b. Siswa mampu mengidentifikasi pola kalimat yang tepat atau sesuai berkenaan dengan jikan (hari, tanggal, bulan, dan tahun).
- c. Siswa mampu mengidentifikasi pertanyaan atau jawaban yang tepat atau sesuai dengan dialog yang berkenaan dengan jikan (hari, tanggal, bulan, dan tahun).

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, pertama dengan memberikan *pretest* kepada sampel kelas eksperimen. Kedua, memberikan *treatment* kepada sampel kelas eksperimen sebanyak tiga kali. Ketiga, memberikan *posttest* kepada sampel kelas eksperimen. Setelah proses serangkaian *pretest*, *treatment*, dan *posttest* telah dilakukan terhadap siswa kelas 10 MIPA 1 SMAN 16 Jakarta, dilakukan pengumpulan data. Kemudian peneliti melakukan pemeriksaan hasil tes berdasarkan indikator yang telah ditentukan, memberikan skor, mengkonversi skor menjadi nilai, mengolah data, menarik kesimpulan, dan menulis laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Temuan Penelitian*

Temuan penelitian ini merupakan hasil yang didapatkan penelitian dari tes kemampuan bahasa Jepang kompetensi pengetahuan yang berkenaan dengan jikan berbentuk tes objektif pilihan ganda berjumlah 30 butir soal. Sampel penelitian yaitu kelas 10 MIPA 1 SMAN 16 Jakarta yang berjumlah 40 orang. Setelah data tes (*pretest* dan *posttest*) terkumpul, kemudian dilakukan penskoran dan skor dikonversi kembali menjadi nilai. Barulah didapatkan data secara keseluruhan pada penelitian ini.

Kemampuan bahasa Jepang siswa SMAN 16 Jakarta sesudah penggunaan google classroom masuk ke dalam klasifikasi predikat penilaian D dengan perolehan nilai rata-rata 65,17, dan sebelum penggunaan google classroom masuk ke dalam klasifikasi predikat penilaian D dengan perolehan nilai rata-rata 65,50. Berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan SMAN 16 Jakarta yaitu 75, presentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dilihat dari sebelum maupun sesudah penggunaan google classroom sebanyak 37,5% dan di bawah KKM sebanyak 62,5%. Kemudian, simpangan baku *pretest* berjumlah 18,83 yang mana lebih rendah dibandingkan dengan simpangan baku *posttest* berjumlah 19,15, hal ini menunjukkan bahwa nilai *pretest* setelah penggunaan google classroom lebih relatif sama dan mendekati rata-rata dibandingkan dengan *posttest* sesudah penggunaan google classroom yang lebih beragam. Dilihat dari rata-rata dan simpangan baku, dapat diasumsikan pembelajaran bahasa Jepang dengan penggunaan google classroom mempunyai pengaruh yang tidak begitu signifikan terhadap kemampuan bahasa Jepang siswa SMAN 16 Jakarta. Data secara keseluruhan dapat dilihat pada Deskripsi Data, Analisis Data, dan Pembahasan di bawah ini.

### Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini merupakan hasil yang didapatkan penelitian dari tes kemampuan bahasa Jepang kompetensi pengetahuan yang berkenaan dengan *jikan* berbentuk tes objektif pilihan ganda berjumlah 30 butir soal. Sampel penelitian yaitu kelas 10 MIPA 1 SMAN 16 Jakarta yang berjumlah 40 orang. Setelah data tes (*pretest* dan *posttest*) terkumpul, kemudian dilakukan penskoran dan skor dikonversi kembali menjadi nilai. Barulah didapatkan data secara keseluruhan pada penelitian ini.

Berikut tabel perbandingan antara hasil hitung nilai maksimal, nilai minimal, rata-rata, dan simpangan baku pada *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 1.** Hasil Hitung Nilai Maksimal, Nilai Minimal, Rata-rata, dan Simpangan Baku *Pretest* dan *Posttest*

No	Hasil Hitung	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Nilai Maksimal	90,00	93,33
2	Nilai Minimal	20,00	20,00
3	Rata-rata	65,83	65,17
4	Simpangan Baku	18,83	19,15

Berdasarkan tabel di atas, nilai maksimal *posttest* lebih tinggi sesudah penggunaan *google classroom* daripada *pretest* sebelum penggunaan *google classroom*. Sedangkan nilai minimal *pretest* sama dengan nilai minimal *posttest*. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata *posttest* lebih rendah dibandingkan dengan *pretest* yang artinya lebih banyak siswa yang mendapatkan nilai sama atau menurun setelah penggunaan *google classroom*. Untuk simpangan baku *pretest* lebih rendah dibandingkan dengan simpangan baku *posttest*, tetapi hal ini menunjukkan bahwa nilai *pretest* setelah penggunaan *google classroom* lebih relatif sama dan mendekati rata-rata dibandingkan dengan *posttest* sesudah penggunaan *google classroom* yang lebih beragam.

Meskipun terlihat ada perbedaan antar hasil *pretest* dan *posttest* namun hasil uji statistik dengan menggunakan t tes menunjukkan bahwa perbedaan itu tidak signifikan. Berikut hasil uji t tes secara keseluruhan untuk membuktikan hipotesis efektif atau tidaknya penggunaan *google classroom* terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa 10 MIPA 1 SMAN 16 Jakarta.

**Tabel 2.** Hasil Uji T Tes

	Taraf Signifikan	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Nilai <i>Pretest</i> - Nilai <i>Posttest</i>	0.05	.722

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t-tes menggunakan *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS 20 menunjukkan nilai sig. sebesar 0,722. Jika dibandingkan

dengan taraf signifikan yaitu 0,05, didapat  $0,722 > 0,05$ . Artinya, perubahan nilai dari *pretest* ke *posttest* tidak mengalami perubahan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa *google classroom* tidak efektif terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa SMAN 16 Jakarta khususnya dalam materi yang berkenaan dengan *jikan*.

### Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan data berdasarkan indikator kemampuan bahasa Jepang kompetensi pengetahuan yang berkenaan dengan *jikan* berbentuk tes objektif pilihan ganda berjumlah 30 butir soal dengan indikator berjumlah tiga buah dan masing-masing indikator berjumlah 10 butir soal pada tes. Barulah dilakukan uji t tes untuk mengetahui efektivitas penggunaan *google classroom* terhadap hasil belajar ahasa Jepang siswa SMAN 16 Jakarta secara rinci pada setiap indikator penelitian ini.

#### 1. Indikator 1

Kemampuan bahasa Jepang kelas 10 MIPA 1 SMAN 16 Jakarta sebelum penggunaan *google classroom* untuk indikator 1 (siswa mampu mengidentifikasi kosakata yang tepat atau sesuai berkenaan dengan *jikan jikan* (hari, tanggal, bulan, dan tahun)). Berikut ini tabel hasil hitung nilai maksimal, nilai minimal, rata-rata, dan simpangan baku pretest indikator 1.

**Tabel 3.** Hasil Hitung Nilai Maksimal, Nilai Minimal, Rata-rata, Simpangan Baku pada *Pretest* dan *Posttest* Untuk Indikator 1

No	Hasil Hitung	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Nilai Maksimal	100	100
2	Nilai Minimal	30	20
3	Rata-rata	86,50	84,75
4	Simpangan Baku	17,32	22,30

Berdasarkan tabel di atas nilai maksimal pada *pretest* maupun *posttest* memiliki hasil hitung yang bernilai sama, sedangkan untuk nilai minimal *posttest* lebih rendah dibandingkan dengan nilai minimal pada *pretest*. Pada nilai rata-rata *posttest* mengalami penurunan dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest* yang berarti lebih banyak siswa yang memperoleh nilai sama atau menurun setelah penggunaan *google classroom*. Sedangkan untuk simpangan baku *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan simpangan baku *pretest*, hal ini menunjukkan bahwa nilai *pretest* sebelum penggunaan *google classroom* lebih relatif sama dan mendekati rata-rata dibandingkan dengan *posttest* untuk indikator 1 setelah penggunaan *google classroom* yang lebih beragam.

Berikut ini lembar jawaban sampel siswa kelas eksperimen sampel SP20 dalam menjawab butir soal *pretest* dan *posttest* kemampuan bahasa Jepang untuk indikator 1, sebagai berikut:

✓ 5. Berikut ini penulisan tanggal dalam bahasa Jepang yang kurang tepat adalah... \* 1 / 1

- a. Ni juu san nichii
- b. Juu shichi nichii
- c. Tsuitachi
- d. San nichii ✓

**Gambar 1.** Lembar Jawaban Sampel SP20 pada Butir Soal *Pretest* Untuk Indikator 1

✗ 8. Berikut ini penulisan tanggal dalam bahasa Jepang yang kurang tepat adalah... \* 0 / 1

- a. Ni juu san nichii.
- b. Juu shichi nichii.
- c. Tsuitachi. ✗
- d. San nichii.

Correct answer

- d. San nichii.

**Gambar 2.** Lembar Jawaban Sampel SP20 pada Butir Soal *Posttest* Untuk Indikator 1

Selanjutnya, berikut ini lembar jawaban sampel siswa kelas eksperimen sampel SP17 dalam menjawab butir soal *pretest* dan *posttest* kemampuan bahasa Jepang untuk indikator 1, sebagai berikut:

✗ 5. Berikut ini penulisan tanggal dalam bahasa Jepang yang kurang tepat adalah... \* 0 / 1

- a. Ni juu san nichii ✗
- b. Juu shichi nichii
- c. Tsuitachi
- d. San nichii

Correct answer

- d. San nichii

**Gambar 3.** Lembar Jawaban Sampel SP17 pada Butir Soal *Pretest* Untuk Indikator 1

✘ 8. Berikut ini penulisan tanggal dalam bahasa Jepang yang kurang tepat adalah... \* 0 / 1

a. Ni juu san nichi. ✘

b. Juu shichi nichi.

c. Tsuitachi.

d. San nichi.

Correct answer

d. San nichi.

**Gambar 4.** Lembar Jawaban Sampel SP17 pada Butir Soal *Posttest* Untuk Indikator 1

Pada contoh di atas, diketahui bahwa sampel tidak mampu menjawab dengan benar salah satu soal yang terdapat dalam indikator 1 (lihat gambar 1 dan gambar 2). Soal tersebut meminta siswa untuk memilih tanggal yang kurang tepat dalam bahasa Jepang dengan romaji, di mana kunci jawaban adalah opsi “d”. Sampel SP20 menjawab dengan benar yaitu “d” pada saat *pretest*. Pada saat *posttest*, jawaban yang dipilih berubah menjadi opsi “c”, dan jawaban tersebut salah. Artinya, sampel SP20 dapat disimpulkan bahwa sampel SP20 tidak menguasai indikator 1.

Sedangkan dilihat dari lembar jawaban sampel SP17 (lihat gambar 3 dan gambar 4), pada *pretest* dan *posttest* menjawab “a”, di mana opsi jawaban tersebut salah. Artinya, sampel SP17 dapat disimpulkan bahwa sampel SP17 tidak menguasai indikator 1.

Meskipun terlihat ada perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest* namun hasil uji statistik dengan menggunakan t tes menunjukkan bahwa perbedaan itu tidak signifikan. Berikut hasil uji t tes pada indikator 1 untuk membuktikan hipotesis efektif atau tidaknya penggunaan *google classroom* terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa 10 MIPA 1 SMAN 16 Jakarta.

**Tabel 1.** Uji T Tes Indikator 1

		Sig. (2-tailed)
Pair 1	nilai indikator 1 <i>pretest</i> - nilai indikator 1 <i>posttest</i>	.570

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t indikator 1 tes menggunakan *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS 20 menunjukkan nilai sig. sebesar 0,570. Artinya, antara hasil nilai *pretest* dengan *posttest* pada indikator 1 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Kemudian, nilai sig. 0,570 > taraf signifikan 0,05 yang berarti H0 diterima.

## 2. Indikator 2

Kemampuan bahasa Jepang siswa kelas 10 MIPA 1 SMAN 16 Jakarta sebelum penggunaan *google classroom* untuk indikator 2 (siswa mampu mengidentifikasi pola kalimat yang tepat atau sesuai berkenaan dengan jikan (hari, tanggal, bulan, dan tahun)). Berikut ini tabel hasil hitung nilai maksimal, nilai minimal, rata-rata, dan simpangan baku *pretest* untuk indikator 2.



**Tabel 2.** Hasil Hitung Nilai Maksimal, Nilai Minimal, Rata-rata, Simpangan Baku pada *Pretest* dan *Posttest* Untuk Indikator 2

No	Hasil Hitung	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Nilai Maksimal	90	90
2	Nilai Minimal	10	10
3	Rata-rata	53	51
4	Simpangan Baku	23,44	24,99

Berdasarkan tabel di atas nilai maksimal dan nilai minimal pada *pretest* maupun *posttest* memiliki hasil hitung yang bernilai sama. Selanjutnya, dilihat dari hasil hitung rata-rata *posttest* mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan rata-rata pada *pretest* yang berarti lebih banyak siswa yang memperoleh nilai sama atau menurun setelah penggunaan *google classroom*. Sedangkan untuk simpangan baku *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan simpangan baku *pretest*, hal ini menunjukkan bahwa nilai *pretest* sebelum penggunaan *google classroom* lebih relatif sama dan mendekati rata-rata dibandingkan dengan nilai *posttest* untuk indikator 2 setelah penggunaan *google classroom* yang lebih beragam.

Berikut ini lembar jawaban sampel siswa kelas eksperimen sampel SP20 dalam menjawab butir soal *pretest* dan *posttest* kemampuan bahasa Jepang untuk indikator 2, sebagai berikut:

✓ 18. Kalimat tanya yang tepat untuk menanyakan tanggal dalam bahasa Jepang adalah... \*

1 / 1

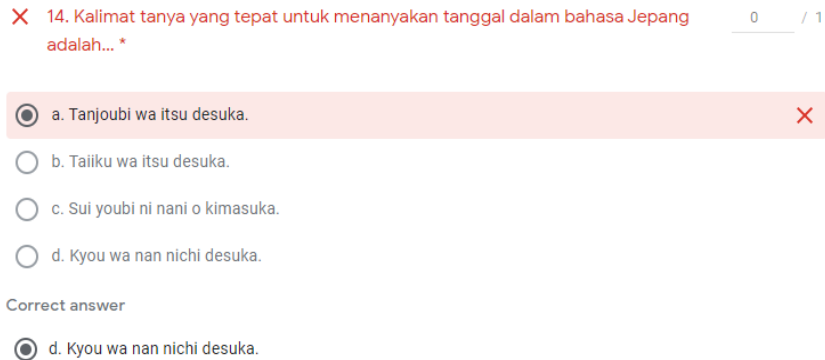
a. Tanjoubi wa itsu desuka.

b. Taiiku wa itsu desuka.

c. Sui youbi ni nani o kimasuka.

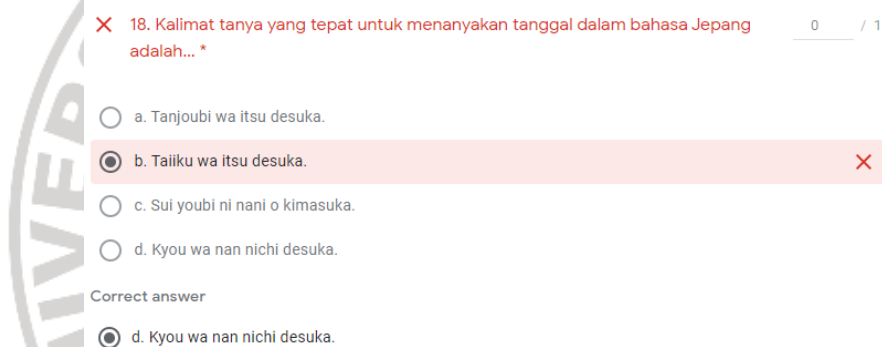
d. Kyou wa nan nichi desuka. ✓

**Gambar 5.** Lembar Jawaban Sampel SP20 pada Butir Soal *Pretest* Untuk Indikator 2

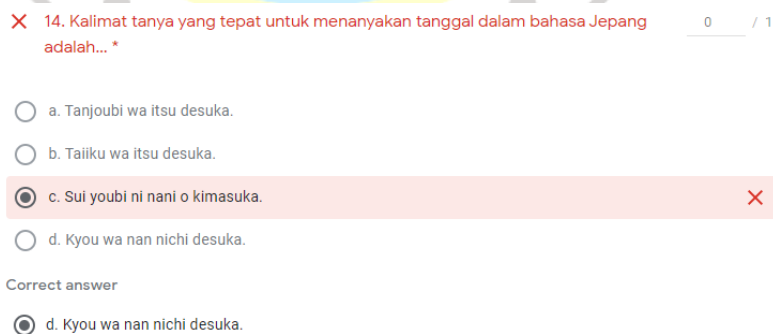


**Gambar 6.** Lembar Jawaban Sampel SP20 pada Butir Soal *Posttest* Untuk Indikator 2

Selanjutnya, berikut ini lembar jawaban sampel siswa kelas eksperimen sampel SP17 dalam menjawab butir soal *pretest* dan *posttest* kemampuan bahasa Jepang untuk indikator 2, sebagai berikut:



**Gambar 7.** Lembar Jawaban Sampel SP17 pada Butir Soal *Pretest* Untuk Indikator 2



**Gambar 8.** Lembar Jawaban Sampel SP17 pada Butir Soal *Posttest* Untuk Indikator 2

Pada contoh di atas, diketahui bahwa sampel tidak mampu menjawab dengan benar salah satu soal yang terdapat dalam indikator 2 (lihat gambar 5 dan gambar 6). Soal tersebut meminta siswa untuk menjawab kalimat yang tepat untuk menanyakan

tanggal dalam bahasa Jepang dengan romaji, di mana kunci jawaban adalah opsi “d”. Sampel SP20 menjawab dengan benar yaitu “d” pada saat *pretest*. Pada saat *posttest*, jawaban yang dipilih berubah menjadi opsi “a”, dan jawaban *posttest* tersebut salah. Artinya, sampel SP20 dapat disimpulkan bahwa sampel SP20 tidak menguasai indikator 2.

Sedangkan dilihat dari lembar jawaban sampel SP17 (lihat gambar 7 dan gambar 8), pada *pretest* menjawab “b” kemudian pada *posttest* menjawab “c”, di mana opsi jawaban tersebut salah. Artinya, sampel SP17 dapat disimpulkan bahwa sampel SP17 tidak menguasai indikator 2.

Meskipun terlihat ada perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest* namun hasil uji statistik dengan menggunakan t tes menunjukkan bahwa perbedaan itu tidak signifikan. Berikut hasil uji t tes pada indikator 2 untuk membuktikan hipotesis efektif atau tidaknya penggunaan *google classroom* terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa 10 MIPA 1 SMAN 16 Jakarta.

**Tabel 6.** Uji T Tes Indikator 2

	Sig. (2-tailed)
Pair 1 nilai indikator 2 <i>pretest</i> - nilai indikator 2 <i>posttest</i>	.453

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t indikator 2 tes menggunakan *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS 20 menunjukkan nilai sig. sebesar 0,453. Artinya, antara hasil nilai *pretest* dengan *posttest* pada indikator 2 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Kemudian, nilai sig. 0,453 > taraf signifikan 0,05 yang berarti H<sub>0</sub> diterima.

### 3. Indikator 3

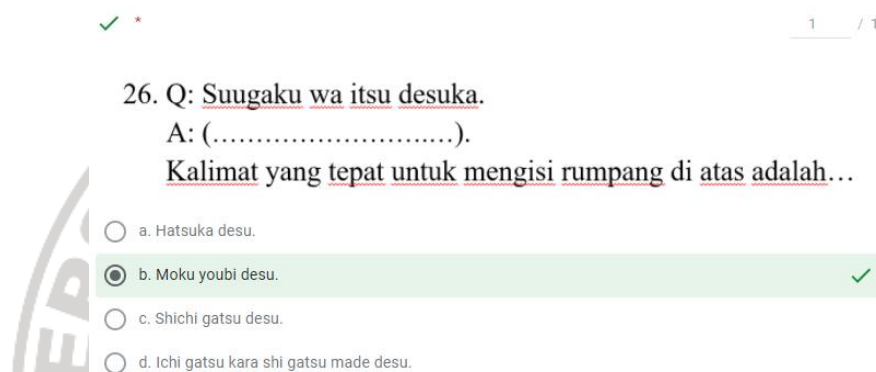
Kemampuan bahasa Jepang siswa kelas 10 MIPA 1 SMAN 16 Jakarta sebelum penggunaan *google classroom* untuk indikator 3 (siswa mampu mengidentifikasi pertanyaan atau jawaban yang tepat atau sesuai dengan dialog berkenaan dengan jikan (hari, tanggal, bulan, dan tahun)). Berikut ini tabel hasil hitung nilai maksimal, nilai minimal, rata-rata, dan simpangan baku *pretest* untuk indikator 3.

**Tabel 7.** Hasil Hitung Nilai Maksimal, Nilai Minimal, Rata-rata, Simpangan Baku pada *Pretest* dan *Posttest* Untuk Indikator 3

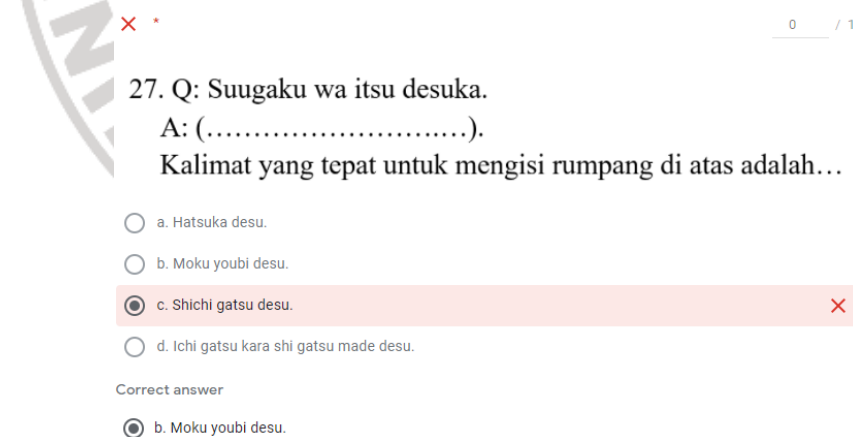
No	Hasil Hitung	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Nilai Maksimal	90	100
2	Nilai Minimal	0	10
3	Rata-rata	58	59,75
4	Simpangan Baku	25,23	23,91

Berdasarkan tabel di atas nilai maksimal dan nilai minimal mengalami peningkatan baik pada *pretest* maupun *posttest*. Pada nilai rata-rata *posttest* mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest* yang berarti lebih banyak siswa yang memperoleh nilai sama atau meningkat setelah penggunaan *google classroom*. Sedangkan untuk simpangan baku *posttest* lebih rendah dibandingkan dengan simpangan baku *pretest*, hal ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* untuk indikator 3 setelah penggunaan *google classroom* lebih relatif sama dan mendekati rata-rata dibandingkan dengan *pretest* sebelum penggunaan *google classroom* yang lebih beragam.

Berikut ini lembar jawaban sampel siswa kelas eksperimen sampel SP20 dalam menjawab butir soal *pretest* dan *posttest* kemampuan bahasa Jepang untuk indikator 3, sebagai berikut:



**Gambar 9.** Lembar Jawaban Sampel SP20 pada Butir Soal *Pretest* Untuk Indikator 3



**Gambar 10.** Lembar Jawaban Sampel SP20 pada Butir Soal *Posttest* Untuk Indikator 3

Selanjutnya, berikut ini lembar jawaban sampel siswa kelas eksperimen sampel SP17 dalam menjawab butir soal *pretest* dan *posttest* kemampuan bahasa Jepang untuk indikator 3, sebagai berikut:

✓ \* 1 / 1

26. Q: Suugaku wa itsu desuka.  
 A: (.....).  
Kalimat yang tepat untuk mengisi rumpang di atas adalah...

a. Hatsuka desu.

b. Moku youbi desu. ✓

c. Shichi gatsu desu.

d. Ichi gatsu kara shi gatsu made desu.

**Gambar 11.** Lembar Jawaban Sampel SP17 pada Butir Soal *Pretest* Untuk Indikator 3

✗ \* 0 / 1

27. Q: Suugaku wa itsu desuka.  
 A: (.....).  
Kalimat yang tepat untuk mengisi rumpang di atas adalah...

a. Hatsuka desu. ✗

b. Moku youbi desu.

c. Shichi gatsu desu.

d. Ichi gatsu kara shi gatsu made desu.

Correct answer

b. Moku youbi desu.

**Gambar 12.** Lembar Jawaban Sampel SP17 pada Butir Soal *Posttest* Untuk Indikator 3

Pada contoh di atas, diketahui bahwa sampel tidak mampu menjawab dengan benar salah satu soal yang terdapat dalam indikator 3 (lihat gambar 9 dan gambar 10). Soal tersebut meminta siswa untuk memilih tanggal yang kurang tepat dalam bahasa Jepang dengan romaji, di mana kunci jawaban adalah opsi “b”. Sampel SP20 menjawab “b” pada saat *pretest*. Pada saat *posttest*, jawaban yang dipilih berubah menjadi opsi “c”, dan jawaban *posttest* tersebut salah. Artinya, sampel SP20 dapat disimpulkan bahwa sampel SP20 tidak menguasai indikator 3.

Sedangkan dilihat dari lembar jawaban sampel SP17 (lihat gambar 11 dan gambar 12), Sampel SP17 menjawab dengan benar yaitu “b” pada saat *pretest*. Pada saat *posttest*, jawaban yang dipilih berubah menjadi opsi “a”, dan jawaban *posttest* tersebut salah. Artinya, sampel SP17 dapat disimpulkan bahwa sampel SP17 tidak menguasai indikator 3.

Meskipun terlihat ada perbedaan antar hasil *pretest* dan *posttest* namun hasil uji statistik dengan menggunakan t tes menunjukkan bahwa perbedaan itu tidak signifikan. Berikut hasil uji t tes secara keseluruhan untuk membuktikan hipotesis efektif atau tidaknya penggunaan *google classroom* terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa 10 MIPA 1 SMAN 16 Jakarta.

**Tabel 8.** Uji T Tes Indikator 3

		Sig. (2-tailed)
Pair 1	nilai indikator 3 <i>pretest</i> - nilai indikator 3 <i>posttest</i>	.678

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t indikator 3 tes menggunakan *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS 20 menunjukkan nilai sig. sebesar 0,678. Artinya, antara hasil nilai *pretest* dengan *posttest* pada indikator 3 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Kemudian, nilai sig.  $0,678 >$  taraf signifikan 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima.

### **Pembahasan**

Berdasarkan contoh lembar jawaban siswa, untuk indikator 1 (siswa mampu mengidentifikasi kosakata yang tepat atau sesuai berkenaan dengan jikan (hari, tanggal, bulan, dan tahun)) siswa dengan kode sampel SP20 memilih jawaban yang tepat pada *pretest*, namun memilih jawaban yang tidak tepat pada *posttest* (lihat gambar 1 dan gambar 2). Sedangkan, siswa dengan kode sampel SP17 memilih jawaban yang tidak tepat, baik pada *pretest* maupun pada *posttest* (lihat gambar 3 dan gambar 4). Merujuk pada interpretasi daya pembeda soal kategori amat baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara mutu soal tidak ada masalah karena dapat membedakan siswa yang mampu dan siswa yang kurang mampu menjawab soal disebabkan kurang memahami materi. Selain itu, hasil uji t indikator 1 tes menggunakan *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS 20 menunjukkan nilai sig. sebesar 0,570. Artinya, antara hasil nilai *pretest* dengan *posttest* pada indikator 1 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Kemudian, nilai sig.  $0,570 >$  taraf signifikan 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima, sedangkan  $H_1$  ditolak. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan *google classroom* tidak efektif terhadap hasil belajar bahasa Jepang untuk indikator 1 siswa SMAN 16 Jakarta.

Kemudian, untuk indikator 2 (siswa mampu mengidentifikasi pola kalimat yang tepat atau sesuai berkenaan dengan jikan (hari, tanggal, bulan, dan tahun)) siswa dengan kode sampel SP20 memilih jawaban yang tepat pada *pretest*, namun memilih jawaban yang tidak tepat pada *posttest* (lihat gambar 5 dan gambar 6). Sedangkan, siswa dengan kode sampel SP17 memilih jawaban yang tidak tepat, baik pada *pretest* maupun pada *posttest* (lihat gambar 7 dan 8). Merujuk pada interpretasi daya pembeda soal kategori amat baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara mutu soal tidak ada masalah karena dapat membedakan pesertadidik yang mampu dan siswa yang kurang mampu menjawab soal disebabkan kurang memahami materi. Selain itu, hasil uji t indikator 2 tes menggunakan *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS 20 menunjukkan nilai sig. sebesar 0,453. Artinya, antara hasil nilai *pretest* dengan *posttest* pada indikator 2 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Kemudian, nilai sig.  $0,453 >$  taraf signifikan 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima, sedangkan  $H_1$  ditolak. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan *google classroom* tidak efektif terhadap hasil belajar bahasa Jepang untuk indikator 2 siswa SMAN 16 Jakarta.

Selanjutnya, untuk indikator 3 (siswa mampu mengidentifikasi pertanyaan atau jawaban yang tepat atau sesuai dengan dialog yang berkenaan dengan jikan (hari, tanggal, bulan, dan tahun)) siswa dengan kode sampel SP20 memilih jawaban yang

tepat pada *pretest*, namun memilih jawaban yang tidak tepat pada *posttest* (lihat gambar 9 dan gambar 10). Sedangkan, siswa dengan kode sampel SP17 memilih jawaban yang tepat pada *pretest*, namun memilih jawaban yang tepat pada *posttest* (lihat gambar 11 dan gambar 12). Merujuk pada interpretasi daya pembeda soal kategori amat baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara mutu soal tidak ada masalah karena dapat membedakan siswa yang mampu dan siswa yang kurang mampu menjawab soal disebabkan kurang memahami materi. Selain itu, hasil uji t indikator 3 tes menggunakan *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS 20 menunjukkan nilai sig. sebesar 0,678. Artinya, antara hasil nilai *pretest* dengan *posttest* pada indikator 3 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Kemudian, nilai sig. 0,678 > taraf signifikan 0,05 yang berarti H<sub>0</sub> diterima, sedangkan H<sub>1</sub> ditolak. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan *google classroom* tidak efektif terhadap hasil belajar bahasa Jepang untuk indikator 3 siswa SMAN 16 Jakarta.

Ketidakterpaparan *google classroom* terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa SMAN 16 Jakarta ini dikarenakan salah satu karakteristik media yaitu Media pembelajaran disusun dan dipersiapkan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi di era globalisasi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *google classroom* banyak instruksi yang tidak dapat dipahami beberapa siswa secara utuh. Kemudian, materi yang diberikan tidak dapat memastikan aktivitas pembelajaran siswa dengan jelas. Sebagai contoh, pada indikator 1 aktivitas untuk mengetahui siswa mempelajari kosakata pada materi *jikan* khususnya tidak ketahuan aktivitasnya. Jika hanya dikasih materi baik yang sudah diberikan media penunjang pembelajaran peserta didik masih sulit untuk memahami materi tersebut, khususnya yang berkenaan dengan kosakata, pola kalimat, dan percakapan bahasa Jepang terkait *jikan*.

Meskipun dengan keunggulan *google classroom* salah satunya yaitu mengembangkan komunikasi yang mana setiap kegiatan yang diberikan pengajar kepada siswa akan langsung memunculkan notifikasi pada *gadget* siswa namun kolaborasi tidak akan berjalan hanya mengandalkan notifikasi saja dan mengakibatkan kegiatan diskusi, sesi tanya-jawab, atau interaksi lainnya dengan siswa terkait indikator kosakata dalam bahasa Jepang terkait *jikan* sebagai *platform* media pembelajaran *online* tidak berjalan dengan baik. Kemudian, dalam pembelajaran menggunakan *google classroom* juga kurang memadai untuk melaksanakan kegiatan diskusi, sesi tanya-jawab, maupun interaksi lainnya dengan siswa.

Senada dengan hasil dari penelitian “Penerapan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Akuntansi” yang dilakukan oleh Afrianti (2018) untuk memahami efek penggunaan *google classroom* pada pembelajaran akuntansi di Universitas Islam Indonesia. Hasilnya menunjukkan tidak ada dampak signifikan terhadap kemudahan dan harapan siswa terhadap penggunaan *google classroom* untuk mendukung pembelajaran akuntansi. Adapun kinerja dan pengaruh sosial dari *google classroom* memiliki dampak yang signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji t tes disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak begitu signifikan dari penggunaan *google classroom* terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa SMAN 16 Jakarta karena nilai sig. > taraf signifikan 0,05 baik pada uji t per indikator maupun secara keseluruhan tes yaitu 0,722. Hal tersebut menunjukkan

bahwa penggunaan *google classroom* tidak begitu efektif pada pembelajaran bahasa Jepang siswa SMAN 16 Jakarta, namun dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa Jepang siswa SMAN 16 Jakarta dengan *treatment* menggunakan *google classroom* lebih baik dari pada tanpa menggunakan *google classroom* dilihat dari peserta tidak lagi terbebani dengan kebutuhan kuota internet yang tinggi akibat pembelajaran *online* menggunakan *video conference*.

## REFERENSI

- Afrianti, W, E. 2018. Penerapan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Akuntansi. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.  
<https://edoc.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/6173/SKRIPSI.pdf?sequence=1&isAllowed=y>, Retrieved on 15 Februari 2021.
- Arsyad, A. 2017. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Auliyah, A., Elia, F. 2016. Efektifitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VII SMP.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbk/article/view/628>, Retrieved on 15 Maret 2021.
- Damayanti, N, P, A. 2021. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan *Google Classroom* Terhadap Minat Baca Saat Pandemi *Covid-19*.  
<http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/1294>, Retrieved on 15 Oktober 2021.
- Febriana, W,D., Amira, A, K. 2020. Pengguna Media Sosial pada Proses Pembelajaran Bahasa Jepang di Sekolah Menengah Atas (SMA) Saat Pandemi *Covid-19*.  
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/viewFile/36166/32150>, Retrieved on 10 Januari 2020.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2021, 3 Januari). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020. Retrieved from <https://covid19.hukumonline.com/wp-content/uploads/2020/04/surat-edaran-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-nomor-4-tahun-2020-2.pdf>.
- Pemprov DKI Jakarta Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik. (2021, 3 Januari). Siaran Pers Pemprov DKI Jakarta Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Nomor 1845/SP-HMS/01/2021. Retrieved from <https://ppid.jakarta.go.id/save-pers/1845-SP-HMS-01-2021>.
- Rahmad, R., dkk. 2019. *Google Classroom Implementation in Indonesian Higher Education*.  
<https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1175/1/012153/meta>, Retrieved on 2 Februari 2021.



- Romadhon, I, F. 2020. Analisis Tingkat Kesukaran Soal-soal Olimpiade Bahasa Arab Pekan Arabi Nasional 2019 Universitas Negeri Malang. <http://prosiding.arabum.com/index.php/semnabama/article/viewFile/636/587>, Retrieved on 15 Maret 2021.
- Santosa, F. H., Habibi, R. P. N., Samsul, B. 2020. Efektivitas Pembelajaran Google Classroom terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. <http://journal-litbang-rekarta.co.id/index.php/jp3m/article/view/254/194>, Retrieved on 5 Februari 2021.
- Sukardi. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT Bumi Aksara.

